

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Islamic Center merupakan pusat kegiatan masyarakat muslim melaksanakan ibadah dan dakwah, pemberdayaan umat, serta pengembangan kebudayaan Islam. *Islamic Center* adalah sebagai tempat ummat Islam melaksanakan ibadah dan mengamalkan nilai-nilai Islam yang *universal*, serta tempat para intelektual muslim untuk mengkaji dan mendakwahkan ilmu-ilmu Islam.¹ *Islamic Center* adalah sebuah lembaga keagamaan yang memiliki berbagai macam kegiatan dan fungsi-fungsi, seperti fungsi wadah musyawarah, konsultasi, dan berdialog mengenai masalah yang berhubungan dengan ajaran agama, kehidupan beragama, juga mengenai kehidupan bermasyarakat sehari-hari. Selain itu fungsi pusat segala bentuk informasi keagamaan ataupun bermasyarakat serta penjelasan, dokumentasi, dan wadah komunikasi untuk umat Islam.²

Islamic Center di Indonesia tidak lahir sendiri. Ia dikembangkan dari negara negara barat untuk menampung kegiatan islami seperti sholat, ceramah agama, dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan ke-Islaman. *Islamic Center* muncul pertama kali karena adanya keresahan ummat muslim di negara barat yang menjadi minoritas. Sulit rasanya bagi mereka untuk melaksanakan ibadah juga

¹ Wawa wahyudin, *Profil Badan Pengelola Islamic Centre Jawa Barat*, (Bandung: Arsip Pusdai), hlm. 7.

² Hatfan Basyiruddin, dkk. *Perbedaan Fungsi dan Penggunaan Masjid pada Islamic Center di Indonesia*, (Jakarta: Universitas Trisakti, 2019), hlm. 31.

bersilaturahmi dengan ummat muslim lainnya. Artinya, *Islamic Center* muncul sebagai wadah ummat muslim disana untuk melakukan kegiatan Islami mereka, sebagai pengganti masjid yang sedari awal dinisbatkan sebagai pusat kegiatan muslim.³ Pelaku dalam *Islamic Center* yaitu pengelola, pengunjung umum dan pengunjung khusus yang akan mengikuti pusat pelatihan dan pendidikan. Masjid saja tidak cukup untuk menampung kegiatan pengembangan dan pembinaan agama Islam tersebut, sehingga perlu diadakan sentra-sentra kegiatan budaya keislaman seperti *Islamic Center* di Bandung yaitu Pusdai.⁴

Pusat Dakwah Islam merupakan istilah dari kata “*Islamic Centre*” dalam bahasa Inggris atau “*al-Markaz al-Islami*” dalam bahasa Arab. Nama ini bernilai sejarah karena pada saat mendirikannya merupakan *Islamic Centre* pertama di Indonesia. *Islamic Centre* ini memiliki pengertian yaitu “masjid yang diperluas” atau “masjid *plus*” adalah tempat masyarakat yang beragama Islam melaksanakan taklim, memberdayaan umat, juga mengembangkan kebudayaan Islam. *Islamic Centre* juga diartikan sebagai tempat ummat muslim melaksanakan ibadah, tempat di mana para ulama juga intelektual muslim dalam mengkaji dan mendakwahkan ilmu-ilmu keislaman, serta tempat berapresiasi dan berinteraksinya masyarakat dalam berkarya dan meningkatkan kualitas hidup.⁵

³ P. Hidayatullah, *Islamic Center Kota Mataram sebagai ruang Post-Islamism*, (Universitas Islam Indonesia, 2019), hlm. 1.

⁴ Dikka Annisa, Skripsi, *Perancangan Islamic Center dengan Kearifan Lokal di Makassar*, (Universitas Muhammadiyah Makassar: Fakultas Teknik, 2019).

⁵ Ir. Taufiq Rahman, *Profil Badan Pengelola Islamic Centre Jawa Barat*, (Bandung: Arsip Pusdai, 2013), hlm. 10.

Dari uraian di atas, peneliti terdorong untuk mengkaji tentang bagaimana kontribusi Pusat Dakwah Islam (Pusdai) dalam mensyiarkan Islam di kota Bandung. Penulis mencoba menguraikan tentang keunikan Pusdai sebagai *Islamic Center* pertama di Indonesia dan bagaimana aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di dalamnya demi tersiarkannya Islam di Kota Bandung. Walaupun sebelumnya penelitian tentang aktivitas keagamaan di Masjid Pusdai telah dikaji oleh saudara Rima, yang di dalamnya diuraikan tentang aktivitas keagamaan di Masjid Pusdai tahun 1997-2011, dengan kegiatan yang lebih spesifik seperti, Al-Quran Mushaf Sundawi, perpustakaan pusdai, buletin uswah, pendidikan tama kanak-kanak, LBQ, dan pengembangan budaya.

Sedangkan yang membedakan dengan penulisan sebelumnya, penulis lebih menyeluruh dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh Pusdai. Seperti yang termaktub dalam Rukun Islam yaitu, Fasilitasi Syahadat: Pengenalan Islam, ikrar syahadat, dan bimbingan mualaf; Pelayanan Shalat: Shalat Fardu, shalat Jum'at dan shalat sunnah berjamaah Idul Fitri dan Idul Adha; Pelayanan Zakat: Infak, *shadakhoh*, dan wakaf untuk pemberdayaan umat; Fasilitas Amalan Puasa: Tarawih, i'tikaf, tadarus, ta'jil, ceramah; Fasilitasi Haji dan Umroh: Bimbingan, sosialisasi ibadah haji dan umrah. Selain itu, beragam program unggulan dimiliki oleh Pusdai seperti, kajian-kajian ilmu Islam, taklim berupa bimbel belajar Bahasa Arab, juga belajar dalam menulis dan membaca Al-Qur'an, serta pengembangan budaya dalam memperingati berbagai hari besar Islam dalam bentuk *bazar*, perlombaan, pameran dan lain sebagainya.⁶ Beragam aktivitas ibadah dan program unggulan tersebut

⁶ Ir. Taufiq Rahman, *Profil Badan Pengelola Islamic Centre Jawa Barat...*, hlm. 18-24.

rutin diselenggarakan oleh Pusdai. Baik yang diselenggarakan Pusdai sendiri maupun bekerja sama dengan pihak lain. Di mana berbagai fasilitas tersebut yang menjadi jalan tersebarkannya syiar Islam kepada masyarakat, khususnya di Kota Bandung.

Pusdai menjadi pusat dalam pembinaan, pemrograman, dan pengembangan syiar Islam di Jawa Barat, khususnya Kota Bandung. Memfasilitasi berbagai ruang untuk mendukung berbagai kegiatan dan program unggulan keumatan. Bukan hanya sekedar bangunan utama masjid saja, tetapi juga terdapat gedung serba guna (Bale Asri), ruang seminar, ruang pameran Mushaf Sundawi dan Perpustakaan, ruang perkantoran, serta ruang penunjang lainnya.⁷

Adapun batasan dalam kajian ini penulis mengkaji dari tahun 2012-2018, karena Pusdai dari tahun tersebut bahkan sampai sekarang sistem kepengurusannya dinaungi oleh pemerintahan provinsi Jawa Barat yaitu Badan Pengelola *Islamic Centre* (BPIC), yang di pimpin oleh ketua DKM bapak Ahmad Zayyidin dan KH. Iding Bahrudin. Selain itu penelitian ini juga meneruskan penelitian sebelumnya yang di kaji oleh saudari Rima tentang aktivitas keagamaan di Masjid Pusdai tahun 1997-2011. Yang membedakan dengan penulis, kajian ini lebih spesifik membahas mengenai “*Kontribusi Pusdai dalam Mensyiarkan Islam di Kota Bandung Tahun 2012-2018*”.

⁷ Astrid Agustin, “*Pusdai*” *Pusat Dakwah Islam di Bandung*, Artikel: 2014, (<https://www.infobdg.com/v2/marhaban-ya-ramadhan-perbanyak-ibadah-di-bulan-suci/>), diakses pada 25 September, pada pukul 09.27 WIB.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Sejarah dari Pusat Dakwah Islam (Pusdai)?
2. Bagaimana Kontribusi Pusdai dalam Mensyiarkan Islam di Kota Bandung Tahun 2012-2018?

1.3 Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui sejarah Pusat Dakwah Islam (Pusdai).
2. Untuk mengetahui Kontribusi Pusdai dalam Mensyiarkan Islam di Kota Bandung Tahun 2012-2018.

1.4 Tinjauan Pustaka

Mengenai sejarah lembaga sosial sudah banyak orang yang mengkaji dan meneliti, termasuk juga tentang lembaga sosial keagamaan. Seperti lembaga keagamaan Pusat Dakwah Islam yang ada di Jawa Barat.

Dalam katalog judul skripsi pada prodi Sejarah dan Peradaban Islam sudah ada yang meneliti tentang lembaga keagamaan Pusat Dakwah Islam (Pusdai) yaitu: “Aktivitas Keagamaan Pusat Dakwah Islam Jawa Barat Tahun 1997-2011”. Kajian tersebut merupakan hasil penelitian mahasiswi Program Sejarah dan Peradaban Islam UIN Bandung yaitu R. Rima. Kajian ini berisi bagaimana lembaga keagamaan Pusdai yang lebih spesifik dalam aktivitas keagamaannya. Di mana aktivitas keagamaan di Pusdai tersebut terbagi kedalam beberapa bidang, yang membantu masyarakat sekitar dalam mengkaji ilmu agama sesuai dengan minat dan bakat. *Pertama*, yaitu bidang informasi dan publikasi seperti buletin uswah, perpustakaan, dan penulisan Al-Qur’an Mushaf Sundawi, serta mading. *Kedua*,

dalam bidang taklim seperti Raudhatul Athfa, Taman Asuh Anak Muslim, Laboratorium bahasa dan Al-Quran, pengembangan dalam budaya (seperti peringatan hari besar Islam), pelayanan ibadah shalat, dan memfasilitasi ibadah haji dan umrah.⁸

Selain itu, terdapat pula kajian yang ditulis oleh mahasiswa UIN Bandung Program Sejarah dan Peradaban Islam yaitu IN Furqon dengan judul “Buletin Dakwah *Islamic Centre* (Pusdai) Jawa Barat Tahun 2012-2015”. Di dalamnya dipaparkan mengenai metode dakwah yang direalisasikan oleh Pusdai yaitu dengan melalui penerbitan cetakan majalah yaitu buletin. Buletin tersebut dicetak juga disebarluaskan kepada masyarakat di sekitar wilayah Pusdai dengan waktu yang berbeda. Buletin yang pertama disebut dengan Buletin Uswah, yaitu buletin yang disebarluaskan kepada jama'ah di hari jum'at. Buletin yang kedua yaitu Buletin *Islamic Centre*. Merupakan buletin yang menarik karena berbeda dari buletin-buletin pada umumnya yang berbentuk selebaran. Buletin *Islamic Centre* tersebut terdiri dari beberapa lembaran dan halaman. Kemudian memiliki ukuran yang serupa dengan majalah pada umumnya. Di dalamnya terdapat beberapa pembahasan meliputi Kajian Utama, Refleksi, Ilmu Tafsir, Ustadz Menjawab, Khazanah keislaman, Khazanah Tokoh dan lain sebagainya.⁹

Selain itu ada pula kajian yang ditulis oleh mahasiswa UNIKOM yaitu Indar Wiguna dengan judul “Sistem Informasi Pengelolaan Data Zakat, Infak dan

⁸ R. Rima, *Aktivitas Keagamaan Pusat Dakwah Islam Jawa Barat Tahun 1997-2011*, Skripsi, (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2015).

⁹ IN Furqon, *Buletin Dakwah Islamic Centre Pusdai Jawa Barat Tahun 2012-2015*, Skripsi, (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2018).

Shadaqah di Unit Pengumpulan Zakat Pusat Dakwah Islam (UPZ PUSDAI) Jawa Barat Berbasis *Client Server*". Kajian ini berisi bagaimana pengelolaan data ZIS (Zakat, Infak dan Shadaqah) yang berbasis *Client Server* yang dapat mempermudah dalam manajemen Pengelolaan data ZIS tersebut.¹⁰

Namun yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini lebih spesifik mengenai kontribusi Pusdai dalam mensyiarkan Islam di Kota Bandung. Selain itu, dari segi waktu yang dikaji, dan pendekatan yang digunakannya pun berbeda.

1.5 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ilmiah ini yaitu metode penelitian sejarah. Dalam penelitian sejarah yang melalui beberapa tahapan, yaitu Heuristik, Kritik, Interpretasi dan Historiografi.

1.5.1 Heuristik

Tahapan ini, peneliti mencari dan mengumpulkan beberapa sumber yang dibutuhkan melalui sumber lisan, tulisan, dan benda. Baik yang primer maupun sekunder. Di tahap pengumpulan data ini, peneliti menggunakan pendekatan dengan cara melakukan wawancara dan mendatangi tempat yang menjadi objek penelitian, yaitu Pusat Dakwah Islam (PUSDAI) Jawa Barat. Adapun data dan sumber yang penulis peroleh adalah sebagai berikut:

a. Sumber Primer

¹⁰ Indar Wiguna, *Sistem Informasi Pengelolaan Data Zakat, Infak dan Shadaqah di Unit Pengumpulan Zakat Pusat Dakwah Islam (UPZ PUSDAI) Jawa Barat Berbasis Client Server*, (Bandung: Universitas Komputer Indonesia, 2014).

1. Sumber Tertulis

- a. Dokumen arsip berjudul Pusat Da'wah Islam Jawa Barat, sumber ini penulis peroleh dari Bpk. K.H. M Choirul Anam. MZD pada tanggal 15 November 2019.
- b. Dokumen tentang profil Badan Pengelola *Islamic Centre*, sumber ini penulis peroleh dari Bpk. H. Imron Hasan, S. Ag. Pada tanggal 4 November 2019.
- c. Dokumen mengenai profil Badan Pengelola *Islamic Centre* terbaru, sumber ini penulis peroleh dari Bpk. Wawa Wahyudin pada tanggal 25 November 2019.
- d. Dokumen mengenai Penulisan tentang Al-Qur'an Mushaf Sundawi Jawa Barat, sumber tersebut penulis peroleh ketika mengunjungi perpustakaan pusdai pada tanggal 24, November 2020.
- e. Berita *online TribunJabar.id* mengenai Mushaf Sundawi terbitan Rabu, 15 Agustus 2012.

2. Sumber Lisan Primer

- a. K.H. M Choirul Anam. MZD. (59 tahun) selaku ketua DKM Pusdai Jabar. Wawancara dilakukan pada hari Jum'at 15 November 2019.
- b. H. Imron Hasan, S.Ag. (46 tahun) selaku staf Imaroh Pusdai. Wawancara dilakukan pada hari Senin 4 November 2019.
- c. Wawa Wahyudin (37 tahun) selaku staf BPIC. Wawancara dilakukan pada hari Senin 25 November 2019.

- d. Hendi Hermawan (43 tahun) selaku Kepala Perpustakaan Pusdai. Wawancara dilakukan pada 24 November 2020.
 - e. Rahmat Alamsyah, selaku staf BPIC. wawancara dilakukan pada tanggal 4 November 2021.
 - f. Cucu (54 tahun) selaku masyarakat yang mengunjungi Pusdai. Wawancara dilakukan pada hari Selasa, 24 November 2020.
 - g. Suminarsih (62 tahun) selaku masyarakat yang mengikuti kajian di Pusdai. Wawancara dilakukan pada hari Kamis, 09 September 2021.
 - h. Nita Varhah (23 tahun) selaku masyarakat yang mengikuti kegiatan Rampai di Pusdai tahun 2018. Wawancara dilakukan pada hari Jumat, 03 Desember 2021.
3. Sumber Benda Grafis
 - a. Tugu diresmikannya Pusdai oleh Gubernur Bpk. HR. Nuriana di tahun 1997.
 - b. Tugu Mamolo (ide dasar pembuatan iluminasi Al-Qur'an Mushaf Sundawi).
 4. Sumber Benda Fotografis
 - a. Foto-foto kegiatan yang dilaksanakan di Pusat Dakwah Islam (Pusdai) dari Tahun 2012-2018.

1.5.2 Kritik

Tahapan ini merupakan tahapan di mana sumber data yang telah dihimpun yang kemudian harus diuji melalui kritik untuk menyeleksi data dan fakta. Di

samping itu tahapan kritik ini merupakan tahap pengujian untuk mengetahui tentang keotensitas dan kredibilitasnya sumber secara intern dan ekstern.

a. Kritik Ekstern

- 1) Dokumen arsip berjudul “Pusat Da’wah Islam Jawa Barat”, sumber ini penulis peroleh dari Bpk. K.H. M Choirul Anam. MZD pada tanggal 15 November 2019. Dokumen tersebut penulis anggap sebagai sumber primer, karena dokumen tersebut, di lihat dari kertas sudah cukup kusam.
- 2) Dokumen tentang Profil Badan Pengelola *Islamic Centre*, sumber ini penulis peroleh dari Bpk. H. Imron Hasan, S. Ag. Pada tanggal 4 November 2019. Dokumen tersebut penulis anggap merupakan sumber primer, karena dokumen tersebut diproduksi tahun 2013.
- 3) Berita *online TribunJabar.id* mengenai Mushaf Sundawi. Berita ini merupakan sumber primer, karena diterbitkan pada Rabu, 15 Agustus 2012.
- 4) Wawancara dengan Bapak K.H. M Choirul Anam. MZD. Beliau merupakan narasumber yang dapat dibuktikan keautentikannya, karena merupakan ketua DKM Pusdai Jabar. Usianya adalah 59 tahun. Beliau merupakan orang yang menyaksikan, mengetahui dan mengalami kegiatan yang dilaksanakan di Pusdai.
- 5) Wawancara dengan Bapak H. Imron Hasan, S.Ag. Beliau merupakan salah satu staf di bidang Imaroh Pusdai. Usianya 46 tahun. Beliau mengetahui sejarah dan berbagai kegiatan dakwah di Pusdai.
- 6) Wawancara dengan Bapak Wawa Wahyudin. Merupakan salah satu staf Badan Pengelola *Islamic Centre* (BPIC). Usianya adalah 37 tahun. Beliau

mengetahui tentang sejarah pendirian Badan Pengelola *Islamic Centre* dan tujuan di bentuknya BPIC itu sendiri.

- 7) Ibu Cucu, wanita berusia 54 tahun selaku masyarakat. Termasuk sumber primer, karena beliau merupakan salah satu jamaah yang mengikuti pengajian yang diselenggarakan oleh pusdai.
- 8) Ibu Suminarsih, wanita berusia 62 tahun selaku masyarakat yang mengikuti kajian di Pusdai. Termasuk sumber primer, karena merupakan salah satu jamaah yang mengikuti kajian dhuha yang dilaksanakan Pusdai.
- 9) Nita Varhah, wanita berusia 23 tahun selaku masyarakat yang mengikuti organisasi Rampai di Pusdai pada tahun 2018. Termasuk sumber primer, karena merupakan salah satu pemudi yang mengikuti kegiatan yang dilaksanakan Rampai, seperti pembinaan, pembelajaran dan pembekalan.
- 10) Tugu diresmikannya Pusdai oleh Gubernur Bpk. HR. Nuriana. Merupakan sumber asli karena diresmikan oleh HR. Nuriana, Gubernur Jawa Barat, pada tanggal 2 Desember 1997. Dalam tugu ini terdapat tulisan yang hurufnya berwarna kuning emas, alasnya berwarna hitam berbentuk menara persegi panjang. Serta terdapat gambar burung garuda di atas tulisannya.
- 11) Foto kegiatan di Pusdai Jabar dari Tahun 2012-2018. Merupakan sumber asli, berupa foto-foto kegiatan di Pusdai, penulis peroleh dari staf dokumentasi Pusdai, yaitu Bapa Ruli.

b. Kritik Intern

- 1) Dokumen arsip berjudul “Pusat Da’wah Islam Jawa Barat”. Merupakan sumber primer, karena di dalamnya berisi tentang bagaimana sejarah awal mula pembangunan Pusdai.
- 2) Dokumen tentang profil Badan Pengelola *Islamic Centre*. Dokumen tersebut merupakan sumber primer, karena dalam dokumen tersebut memuat tentang dokumentasi program dan kegiatan yang di selenggarakan oleh Pusdai.
- 3) Berita *online TribunJabar.id* mengenai Mushaf Sundawi. Berita ini merupakan sumber primer, karena di dalamnya dimuat informasi tentang keunikan dalam penyusunan Al-Qur’an Mushaf Sundawi yang memiliki ukiran yang berbeda di setiap juz nya dan merupakan ciri khas dari budaya Sunda.
- 4) Wawancara dengan Bapak K.H. M Choirul Anam. MZD. Saat diwawancarai beliau menjawab pertanyaan yang diajukan dan mengetahui bagaimana sejarah dan aktivitas serta kontribusi pusdai jabar, selebihnya beliau tambahkan dan kuatkan pernyataannya dengan memberikan dokumen mengenai Pusdai.
- 5) Wawancara dengan Bapak H. Imron Hasan, S.Ag. Sumber ini merupakan sumber primer. Pada saat diwawancarai beliau menjawab semua pertanyaan yang diajukan, seperti sejarah berdirinya Pusdai, dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakannya.

- 6) Wawancara dengan Bapak Wawa Wahyudin. Saat diwawancarai beliau dapat menjawab dan mengetahui tentang Sejarah Badan Pengelola *Islamic Centre* dan apa tujuan dibentuknya lembaga tersebut.
- 7) Wawancara dengan Ibu Cucu. Merupakan masyarakat yang ikut pengajian yang diselenggarakan oleh pusdai. Sumber tersebut merupakan sumber primer, karena pada saat diwawancarai beliau menjawab pertanyaan tentang bagaimana kegiatan pengajian yang dilaksanakan di Pusdai seperti apa, contohnya pengajian yang diadakan dan bisa diikuti dari berbagai majelis taklim di luar daerah Kota Bandung.
- 8) Wawancara dengan Ibu Suminarsih. Merupakan masyarakat yang ikut pengajian yang diselenggarakan oleh pusdai. Sumber tersebut merupakan sumber primer, karena pada saat diwawancarai beliau menjawab pertanyaan tentang bagaimana kegiatan pengajian dhuha yang dilaksanakan di Pusdai seperti apa, contohnya pengajian dhuha tersebut dilaksanakan pada hari Ahad pagi antara pukul 09.00 sampai 11.00 siang di Ruang Multimedia.
- 9) Wawancara dengan Nita Varhah. Merupakan pemudi yang mengikuti organisasi Rampai di Pusdai. Narasumber tersebut termasuk kepada sumber primer, karena merupakan salah satu pemudi yang mengikuti kegiatan yang dilaksanakan Rampai, seperti kajian keislaman, belajar tahsin dan belajar Bahasa Arab.
- 10) Tugu diresmikannya Pusdai oleh Gubernur Bpk. HR. Nuriana. Merupakan tugu yang memang asli dan terdapat tanda tangan HR. Nuriana, sebagai Gubernur Daerah Tingkat I Jawa Barat.

11) Foto kegiatan di Pusdai Jabar dari Tahun 2012-2018. Foto-foto tersebut merupakan kegiatan apa saja yang dilakukan di Pusdai, dari mulai kegiatan fasilitas mualaf, shalat, pelayanan zakat, pengamalan puasa dengan beragam santunan dan kegiatan mengenai Ibadah Haji dan Umrah.

1.5.3 Interpretasi

Tahapan dalam metode penelitian sejarah, adalah interpretasi, yakni suatu kegiatan menafsirkan fakta-fakta yang ada, menguraikan dan menempatkan makna agar saling keterkaitan satu sama lain, sehingga menjadi satu kisah sejarah yang selaras.

Dalam penulisan sejarah sosial penulis menggunakan pendekatan sosiologi dalam hal ini yaitu, konsep sejarah menurut Muhammad Baqir Shadr. Konsep sejarah didasarkan pada Al-Qur'an bahwa di dalamnya memuat kisah-kisah, negeri, masyarakat, dan hukum-hukum sejarah (*ahkam tarikhi*). Al-Quran sebagai kitab petunjuk sehingga bisa diambil teladan, inspirasi, dan pedoman hidup.¹¹

Tentang perubahan dalam sejarah, Shadr meyakini bahwa perubahan sejarah diperankan oleh individu dan kolektif. Individu manusia secara alamiah berubah secara biologis dan dengan pemikiran melahirkan tindakan atau aksi nyata dalam kehidupan. Kemudian peran kolektif (umat) mampu mengubah tatanan sosial kultur di suatu masyarakat atau negeri. Perubahan sejarah di tatanan sosial kultur umat akan terjadi jika ada peran serta dari setiap individu, terutama kontribusi

¹¹ Ajid Thohir, dkk, *Filsafat Sejarah Profetik, Spekulatif, dan Kritis*, (Jakarta: Pranadamedia Group, 2019), hlm. 127.

pemikiran dan aksi nyata. Peran individu dalam umat akan terjadi jika tumbuh kesadaran, yang berasal dari pemikiran dan khendak bebas. Kesatuan antara pemikiran dan khendak ini melahirkan kesadaran sejarah, untuk membangun tatanan masa depan sebagai tujuan (yang didasarkan pada cita-cita mutlak yang diusung dalam ide-ide). Hal ini didasarkan pada harapan (cita-cita) dari setiap individu atau kolektif dari sebuah masyarakat atau negeri akan nasibnya di masa depan. Hal ini tergambarkan dari gagasann (intelektual) yang mengarah pada tujuan yang dicapai oleh manusia, baik kolektif dan individu yang memiliki kecenderungan pada cita-cita besar yang diusung dan menjadi harapan di masa depan.¹²

Pusat Dakwah Islam (PUSDAI), sebagai lembaga keagamaan di Jawa Barat. Beragam aktivitas ibadah dan agenda lain rutin diselenggarakan seperti *halaqoh*, diskusi keagamaan, seminar, kajian Islam, dan lain sebagainya. Di mana berbagai fasilitas tersebut tidak lepas dari peran serta individu maupun kolektif (umat) dalam pelaksanaan Pusdai yang memiliki cita-cita menjadi pusat dalam pembinaan, pemrograman, serta pengembangan syiar Islam di wilayah Kota Bandung.

1.5.4 Historiografi

Pada tahap historiografi ini, penulis menggunakan penulisan secara historis, dalam mengungkapkan fakta-fakta untuk menjawab pertanyaan.

¹² Ajid Thohir, dkk, *Filsafat Sejarah Profetik, Spekulatif, dan Kritis...*, hlm. 130.

Sistematika penulisannya disistematiskan ke dalam empat bab. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. **Bab I Pendahuluan**, yang di dalamnya terdiri dari lima sub bab. Sub bab *pertama* yaitu latar belakang permasalahan, yang di dalamnya menyangkut tentang mengapa mengambil topik tersebut. Sub bab *kedua* yakni rumusan masalah, berisi beberapa permasalahan yang harus dipecahkan. Sub bab *ketiga* yaitu tujuan penulisan. Sub bab *keempat* adalah tinjauan Pustaka, yang di dalamnya berisi perbandingan antara isi skripsi yang penulis tulis dengan penulis lainnya. Sub bab *kelima* yaitu metode penelitian yang penulis gunakan dalam penulisan.
2. **Bab II Pembahasan**, tentang *Sejarah Pusat Dakwah Islam (Pusdai)*. Di dalamnya terdiri dari dua sub bab. Sub bab yang *pertama* yakni pemaparan tentang bagaimana sejarah berdirinya Pusat Dakwah Islam. Dan sub bab yang *kedua* yakni tentang arsitektur yang dimiliki Pusdai.
3. **Bab III Pembahasan**, tentang *Kontribusi Pusdai Dalam Mensyiarkan Islam di Kota Bandung Tahun 2012-2018*. Terdapat dua sub bab di dalamnya. Sub bab *pertama* mengenai Kontribusi Pusdai dalam Mensyiarkan Islam di Kota Bandung Tahun 2012-2018, di dalamnya berisi mengenai berbagai aktivitas yang diselenggarakan Pusdai pada Periode Badan Pengelola Islamic Centre, dengan beberapa pergantian dewan kemakmuran masjid. Sub bab *kedua* membahas mengenai respon masyarakat terhadap keberadaan Pusdai.

4. **Bab IV Penutup**, di dalamnya terdiri dari kesimpulan dan saran. Sebuah kesimpulan yang membahas tentang Kontribusi Pusdai dalam Mensyiarkan Islam. Dan saran sehingga dalam penulisan selanjutnya dapat menjadi lebih baik.

